

Prospek Pengembangan Potensi Wisata Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan dalam Mendukung Pengelolaan Wisata di Wilayah Sekitar Gunung Bromo

Rebecha Prananta¹
pranantarebecha@gmail.com

Abstract

The area around Mount Bromo has many interesting tourism potential to be developed, such as eco-tourism, educational tourism, historical tourism, arts and culture and others. The government plans to make District Tukur, Pasuruan as a tourist destination will be related to the establishment of the Authority of Bromo Tengger Semeru. It is expected to be integrated, so that the Tukur District can become part of the tourist destinations around Bromo. The method used in this research is descriptive method, using qualitative analysis. The approach used is a survey approach, observation and study of literature. Some tourist destinations are located in this area are: 1) Plantation Apples Krishna; 2) Bhakti Alam; 3) Condido Herbal Agro; 4) Mount Flora. The fourth potential of this tour has its own charm. With the fourth development potential of this tour, it is expected to support the development of local potential in the Tukur district, Pasuruan in terms of tourism, so tourists who will visit Mount Bromo, would transit in the Tukur district and spend their money.

Keywords: *Tourism Destination; Mount Bromo; Tukur District; Descriptive Methods; Potensial Tourism Object.*

Abstrak

Wilayah di sekitar Gunung Bromo memiliki banyak potensi obyek wisata yang menarik untuk dikembangkan, seperti wisata alam, wisata edukasi, wisata sejarah, wisata seni dan budaya atau wisata lainnya. Pemerintah Kabupaten Pasuruan berencana menjadikan Kecamatan Tukur sebagai destinasi wisata berkaitan dengan akan dibentuknya Badan Otoritas Bromo Tengger Semeru. Hal ini diharapkan dapat terintegrasi, sehingga Kecamatan Tukur bisa menjadi bagian dari tujuan wisata di sekitar Bromo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan analisis kualitatif. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan survei, observasi dan studi literatur. Beberapa destinasi wisata yang terdapat di daerah ini adalah: 1) Perkebunan Apel Khrisna; 2) Bhakti Alam; 3) Condido Agro Herbal; 4) Bukit Flora. Keempat potensi wisata ini memiliki daya tarik tersendiri. Dengan pengembangan keempat potensi wisata ini, maka diharapkan

¹ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

dapat menunjang perkembangan potensi lokal di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan dalam hal pariwisata, sehingga para wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke Gunung Bromo, mau singgah terlebih dahulu di Kecamatan Tukur ini dan membelanjakan uang mereka.

Kata Kunci: Destinasi Wisata; Gunung Bromo; Kecamatan Tukur; Metode Deskriptif; Potensi Obyek Wisata

Pendahuluan

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia telah menjadi sektor yang cukup strategis di dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Hal ini terlihat dari nilai manfaat yang besar kepada daerah tujuan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung (Bahar dan Marpaung, 2002). Nilai manfaat yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap sistem perekonomian suatu wilayah karena aktivitas pariwisata dapat berkembang menjadi aktivitas industri yang mampu menggerakkan sektor ekonomi suatu wilayah. Manfaat tersebut bisa berupa penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata maupun berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti hotel, rumah makan, transportasi, jasa penukaran uang asing dan lain-lain.

Dampak positif pengembangan pariwisata dapat dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang menyerap tenaga kerja. Mengingat perkembangan pariwisata di masa yang akan datang menjadi sektor strategis terutama dalam kerangka otonomi daerah, oleh karenanya program pengembangan obyek wisata harus mempertimbangkan kepentingan nasional, regional dan lokal. Keragaman obyek wisata dalam suatu daerah akan membantu meningkatkan industri pariwisata di wilayah tersebut. Obyek wisata ini akan menjadi pusat

daya tarik dan kepuasan bagi wisatawan (Widya, 2001).

Wilayah di sekitar Gunung Bromo memiliki banyak potensi obyek wisata yang menarik untuk dikembangkan, seperti wisata alam, wisata edukasi, wisata sejarah, wisata seni dan budaya atau wisata lainnya. Jika hal ini dikembangkan, maka akan mengakibatkan kawasan di sekitar Gunung Bromo menjadi salah satu daerah destinasi wisata di Jawa Timur yang potensial untuk dikembangkan selain Gunung Bromo. Kabupaten Pasuruan adalah salah satu kabupaten yang tergabung dalam Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan (BAKORWIL) Malang. Wilayah Kerja Bakorwil Malang menyimpan potensi yang cukup besar antara lain potensi pertanian, perkebunan, perikanan, pendidikan, pariwisata dan budaya. Potensi pariwisata di wilayah kerja Bakorwil Malang cukup besar karena adanya sumber daya alam (laut, hutan, gunung), sumber daya buatan (waduk, taman rekreasi, agrowisata) budaya, keagamaan (perayaan Kasada, pelabuhan, ziarah ke Gunung Kawi dll). Hal ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan menggali potensi lokal yang terdapat di masing-masing kabupaten untuk memajukan kegiatan pariwisata di tiap-tiap daerah tersebut.

Industri pariwisata di Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam mempromosikan dan menjual potensi daerah, karena dengan meningkatnya industri pariwisata maka sektor-sektor

lain dapat dijual sebagai obyek kunjungan. Selain itu industri pariwisata juga mampu memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di daerah. Hal tersebut sangat didukung karena Kabupaten Pasuruan memiliki potensi alam yang sangat banyak baik berupa obyek Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Agro maupun Wisata Minat Khusus. Kecamatan Tukur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang Berada di lereng Gunung Bromo yang mempunyai seabrek potensi, yaitu mulai dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, hingga pariwisata. Tak heran dengan potensinya itu, kawasan ini diusulkan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Nongkojajar atau Tukur memiliki potensi pertanian dan peternakan yang sulit ditemui di daerah lain. Di Kecamatan Tukur sangat kaya potensi, antara lain susu perah, apel, bunga krisan, stroberi, dan paprika. Pemerintah Kabupaten Pasuruan berencana menjadikan Kecamatan Tukur sebagai destinasi wisata berkaitan dengan akan dibentuknya Badan Otoritas Bromo Tengger Semeru. Hal ini diharapkan dapat terintergrasi, sehingga Kecamatan Tukur ini bisa menjadi bagian dari tujuan wisata di sekitar Bromo.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan wisatawan tidak hanya berkunjung ke Gunung Bromo, tetapi juga mengunjungi wilayah di sekitar Gunung Bromo yang mempunyai potensi lokal tidak kalah menariknya dibanding Gunung Bromo. Untuk itu, maka perlu dilakukan kegiatan

penelitian **“PROSPEK PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KECAMATAN TUKUR KABUPATEN PASURUAN DALAM Mendukung PENGELOLAAN WISATADI WILAYAH SEKITAR GUNUNG BROMO”**.

Sebagaimana diketahui, sekitar kawasan wisata gunung Bromo, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan sebagai sumber-sumber pendapatan masyarakat sekitar. Paling kasat mata dan tidak dapat dipungkiri bahwa, tanah di sekitar kawasan wisata Bromo ini merupakan lahan yang subur. Dengan suhu bisa mencapai 20° C siang hari, memungkinkan masyarakat di kawasan Bromo ini mengembangkan sektor pertanian dan agribisnis, terutama sayur dan buah-buahan. Banyaknya pengunjung di kawasan ini baik siang maupun malam, juga berpotensi bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha terutama skala rumah tangga, seperti makanan dan makanan ringan, cinderamata, transportasi, serta penginapan. Sebagaimana kita tahu, kawasan ini rata-rata dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara sebanyak 1000 orang tiap harinya. Pada masa libur panjang jumlah kunjungan bisa mencapai 15.000 orang, bahkan pada libur lebaran dikunjungi sampai 50.000 orang. Persoalannya sekarang adalah bagaimana memperpanjang masa kunjungan para wisatawan ini, dan juga memperbesar jumlah uang yang mereka belanjakan terutama

wisatawan asing di kawasan ini agar memberi efek ganda (*multiplier effect*) pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.

Kondisi wilayah yang merupakan perbukitan serta pemandangan alam yang indah menawan, juga menjadi potensi sendiri untuk dapat mengembangkan obyek-obyek wisata baru untuk menunjang obyek wisata Gunung Bromo yang telah dikenal, seperti jenis-jenis permainan luar ruangan (*outdoor activities*), wisata petualangan (*adventure*) yang dapat menambah ragam wisata di kawasan wisata Bromo tersebut. Bertambah dan beragamnya obyek-obyek yang dapat dikunjungi wisatawan tentu akan menambah lama tinggal dan sekaligus besarnya uang yang mereka belanjakan di kawasan Bromo ini. Begitu pula yang tidak dapat dilupakan adalah potensi budaya, terutama suku Tengger dengan berbagai adat dan budayanya yang khas. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi budaya ini sebenarnya merupakan kearifan lokal (*local wisdom*) dan sekaligus merupakan nilai-nilai yang dimiliki secara turun-temurun (*indigenous knowledge*) masyarakat Tengger yang beda dengan masyarakat lainnya di sekitar kawasan Bromo. Ini tentu menjadi daya tarik sendiri bila dapat dikembangkan menjadi wisata pendidikan, bagaimana mereka beraktivitas sehari-hari dengan cara dan teknik mereka yang sangat khas.

Kekhasan tersebut mulai dari cara hidup, bercocok tanam, beribadah, pengobatan, berhubungan sosial, dan seterusnya yang tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Sayangnya belum semua potensi itu dapat dikembangkan sehingga belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal baik kepada masyarakat di sekitar kawasan wisata Gunung Bromo maupun kepada Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu kabupaten yang beradadi sekitar kawasan Gunung Bromo itu sendiri secara keseluruhan. Untuk itu, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: potensi lokal apa saja di Kecamatan Tukur yang prospek dikembangkan untuk mendukung pengelolaan wisata di wilayah sekitar Gunung Bromo?

Metode Penelitian

Penelitian ini meminjam istilah Creswell (2010), yaitu akan menggunakan strategi kualitatif yang sudah memiliki prosedur yang jelas. Pemilihan strategi ini karena penelitian hendak mengidentifikasi potensi-potensi lokal yang memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang mampu mendukung pengelolaan wisata di sekitar kawasan wisata Gunung Bromo, khususnya di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan analisis kualitatif. Pendekatan yang dipakai adalah

pendekatan survei, observasi dan studi literatur.

Teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka dan pengamatan lapangan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan, data sekunder didapat dari laporan-laporan instansi terkait atau literatur maupun lembaga lain yang mendukung kegiatan penelitian ini. Selama proses penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan data-data atau informasi yang bersifat publik seperti koran, makalah, dan juga dokumen privat seperti catatan pribadi, buku harian, email dan seterusnya.

Data sekunder yang dimaksud di sini adalah data-data yang sudah terpublikasikan, atau bukan data yang langsung diperoleh dari narasumbernya. Data-data tersebut adalah seperti data tentang luas wilayah, batas wilayah, suku, potensi desa, jumlah penduduk, jarak tempuh dan seterusnya yang merupakan data-data statistik sederhana dan dapat diperoleh mulai dari Litbang Provinsi, Badan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Pasuruan, serta dari berbagai kepustakaan yang ada dan dapat diakses oleh peneliti.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tukur yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang memiliki banyak potensi wisata. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Pembahasan

Identifikasi Potensi (DTW) di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan

Pasuruan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Pasuruan sendiri terbagi menjadi dua wilayah yaitu Kota dan Kabupaten. Kota Pasuruan sendiri terletak 60 Km sebelah tenggara Surabaya, ibu kota provinsi Jawa Timur dan 355 Km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Sedangkan Kabupaten Pasuruan sendiri berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Laut Jawa di utara, Kabupaten Probolinggo di Timur, Kabupaten Malang di selatan, Kota Batu di barat daya, serta Kabupaten Mojokerto di barat. Kabupaten ini dikenal sebagai daerah perindustrian, pertanian, dan tujuan wisata. Pasuruan adalah sebuah daerah yang mempunyai tempat wisata dengan pemandangan yang sangat indah. Di Kabupaten Pasuruan terdapat beberapa kecamatan yang memiliki objek dan daya tarik wisata, salah satunya adalah Kecamatan Tukur.

Kantor Kecamatan Tukur terletak di Desa Wonosari Dusun Nongkojajar, akan tetapi nama Tukur justru tidak banyak diketahui orang karena wilayah ini justru lebih dikenal sebagai “Nongkojajar”. Kawasan Nongkojajar ini terletak di kaki Gunung Bromo (Gambar 1) dan merupakan salah satu pintu gerbang yang dilalui ketika kita hendak menuju ke Gunung Bromo. Desa Nongkojajar memiliki berbagai macam keunikan

serta potensi keindahan alam asli khas daerah pegunungan yang tak akan jenuh untuk dinikmati. Perkebunan berbagai macam buah (seperti apel, salak, durian, buah naga, stroberi, jeruk, mangga, alpukat, nangka, golden melon, klengkeng pingpong dan lain-lain), aneka bunga krisan, paprika, mawar potong, bunga hias, sayur mayur, peternakan sapi perah, kelinciserta kambing dan juga hamparan kebun kopi jenis robusta merupakan sajian yang sayang untuk dilewatkan begitu saja. Butiran embun yang bening dan aroma udara pegunungan yang dingin benar-benar mampu merayu kita untuk singgah di Nongkojajar. Jalanan di kawasan pegunungan yang menikung membentuk huruf S setiap paginya selalu diramaikan oleh petani dan peternak susu sapi yang akan bertandang ke lahan mata pencaharian hidupnya.



Gambar 1. Kecamatan Tujur yang berada di kaki Gunung Bromo

Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai Nongkojajar, hanya sekitar 30 menit dari pertigaan

Kebun Raya Purwodadi ke arah Gunung Bromo atau berjarak 21 Km. Perjalanan itu tidak akan terasa lama, karena sepanjang perjalanan pengunjung akan disuguhi barisan pohon pinus yang tegak menantang langit, susunan terasiring yang tertata rapi di setiap sawah, dan indahnya bunga-bunga dengan aneka warna yang tidak sedikit. Tentu saja itu menjadi sebuah pemandangan yang memanjakan mata kita untuk senantiasa memperhatikannya.

Komoditi yang dihasilkan oleh penduduk Desa Nongkojajar sendiri terbilang cukup melimpah. Hal ini terlihat dari banyak warga yang membudidayakan buah-buahan seperti apel, salak, durian, buah naga, stroberi, jeruk, juga aneka bunga krisan, dan susu sapi perah, serta kopi, paprika dan aneka sayur mayur. Hasil alam tersebut selanjutnya dipasarkan di daerah sekitarnya dan juga dikirim ke luar daerah seperti Malang, Surabaya, Bandung, Jakarta bahkan sampai mencapai ke luar pulau Jawa, seperti Bali dan Kalimantan.

Bukan menjadi permasalahan ketika ada pertanyaan mengenai tempat singgah bagi para pelancong yang ingin menikmati kekayaan alam Nongkojajar. *Homestay* atau rumah singgah yang berada dipinggir jalan menjadi jawabannya, letaknya yang berada dipinggir jalan atau mungkin agak masuk ke dalam itu juga akan memudahkan pengunjung untuk memilih *homestay* mana yang akan disinggahi. Fasilitas yang diberikan oleh *homestay* sendiri disesuaikan dengan tarif yang dikenakan kepada

petualang wisata, sehingga biaya yang dikeluarkan sesuai dengan fasilitas yang didapat.

Beberapa destinasi wisata yang terdapat di daerah ini adalah sebagai berikut:

a. Perkebunan Apel Khrisna

Kabupaten Pasuruan juga mempunyai agrowisata yang menarik untuk dikunjungi. Agrowisata tersebut adalah Perkebunan Apel Khrisna yang berada di Desa Andono Sari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. Jika wisatawan berangkat dari Kota Pasuruan, akan menempuh jarak kurang lebih 40 Km. Setelah membayar tiket masuk, wisatawan dapat menjelajahi kebun apel seluas 1.100 hektar.

Wisata agro apel khrisna ini terletak di Desa Andonosari, Kecamatan Tukur. Pengunjung dapat bersantai dan pergi ke sekitar kebun apel. Jika pengunjung ingin memilih beberapa apel sendiri dan makan apel sebanyak yang mereka inginkan, para pengunjung harus membayar biaya pendaftaran pada awalnya. Wisata agro meliputi wilayah sekitar 1.100 hektar dan apel yang ditanam terdiri dari Manalagi, Rhombeauty, Anna dan Wanle.

Para pengunjung bisa membawa keluarga mereka untuk mengunjungi lokasi wisata, karena obyek wisata ini sangat cocok untuk setiap usia. Apel wisata agro selalu ramai oleh pengunjung, terutama di hari libur. Obyek wisata ini juga dikenal sebagai Khrisna Agro Wisata.

Khrisna agrowisata adalah Wisata a Petik Apel satu-satunya

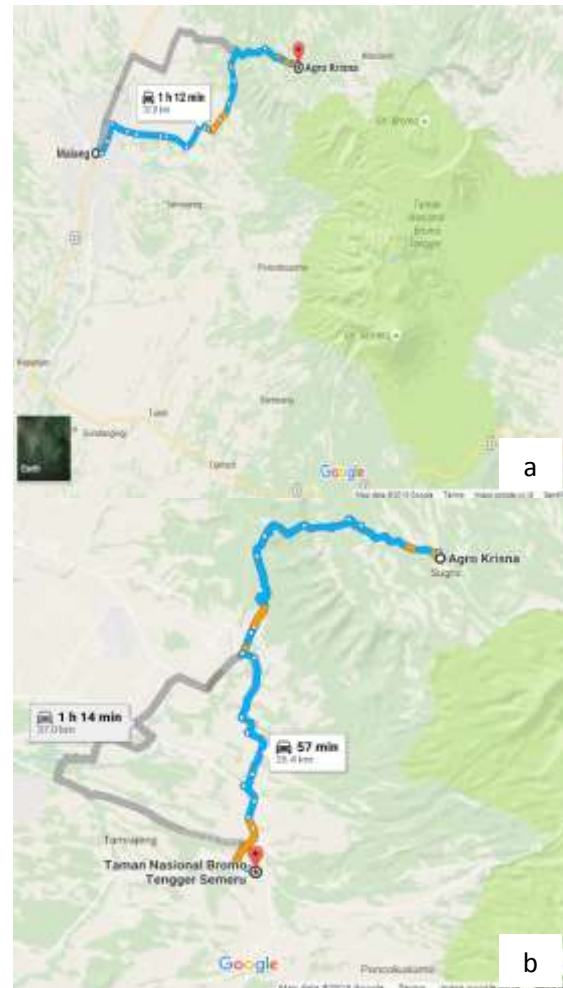
di Nongkojajar (penghasil Buah Apel Terbesar di Indonesia) dengan pemandangan yang asri, alami dan sehat, menawarkan paket wisata petik apel dan penginapan di dalam kebun apel, menjadikan pengalaman yang amat tak terlupakan. Pengunjung dapat memetik apel di tengah pemandangan yang cantik dan udara yang sejuk yaitu dengan suhu berkisar antara 17 – 24 °C. Nikmati pohon apel dengan buah-buahan dan menikmati apel segar dalam pariwisata Pasuruan. Apel wisata agro selalu ramai oleh pengunjung, terutama di hari libur. Obyek wisata ini juga dikenal sebagai Khrisna Agro Wisata. Jika pengunjung datang kesini, maka mereka dapat menikmati liburan dengan memetik apel. Pengunjung juga bisa memperoleh informasi lengkap mengenai tanaman apel, mulai dari cara-cara berococok tanam, sampai proses mengolah apel menjadi berbagai macam hasil produksi. Hal menarik lainnya adalah melihat langsung salah satu proses pengolahan apel menjadi cuka apel, *wine* apel, jenang apel dan juga keripik apel. Di tempat tersebut terdapat berbagai macam alat-alat yang digunakan untuk memproses tanaman apel menjadi berbagai macam olahan produksi. Pengunjung juga akan dibawa menuju kebun apel untuk mengamati tanaman apel secara langsung, ada berbagai macam tanaman apel yang ada di kebun tersebut, tepatnya ada 4 jenis tanaman apel di sana, yaitu manalagi, *romebeauty*, *princess nobel* dan ana.

Untuk menuju objek wisata perkebunan apel Khrisna ini dapat

ditempuh dari berbagai kota, antara lain dari Surabaya dan Malang, namun akses yang paling dekat adalah dari Kota Malang. Pengunjung dari Kota Malang yang ingin berwisata ke tempat ini dapat menggunakan transportasi darat. Dengan mobil pribadi dapat ditempuh dengan tiga rute yaitu:

1. Via Jl. Ledak Dowo/Jl. Raya Pakisjajar dengan jarak dan waktu tempuh sekitar 32,8 Km dan 1 jam 13 menit;
2. Via Jl. Raya Lawang – Malang/ Jl. Raya Malang – Surabaya dengan jarak dan waktu tempuh sekitar 33 Km dan 1 jam 16 menit;
3. Via Jl. Raya Malang – Surabaya dengan jarak dan waktu tempuh sekitar 42,9 Km dan 1 jam 21 menit.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. a. Jarak tempuh dari Kota Malang menuju wisata agro *Khrisna*; b) Jarak tempuh wisata Agro *Khrisna* menuju TNBTS

Sementara untuk menuju kawasan TNBTS jika dari objek wisata perkebunan apel *Khrisna* ini dapat ditempuh dengan jarak 26,4 Km dengan waktu tempuh sekitar 57 menit.

b. Bhakti Alam Farm

Obyek wisata di Pasuruan ini merupakan wahana wisata buah yang berdiri di atas lahan seluas 60 hektar. Terdapat sekitar 15 jenis buah-buahan yang tumbuh dengan subur di sini. Aneka buah tersebut diantaranya adalah durian, mangga, klengkeng,

naga, jeruk, semangka, melon, dan sebagainya. Namun, setiap pengunjung tidak boleh memetik langsung buah-buahan tersebut.

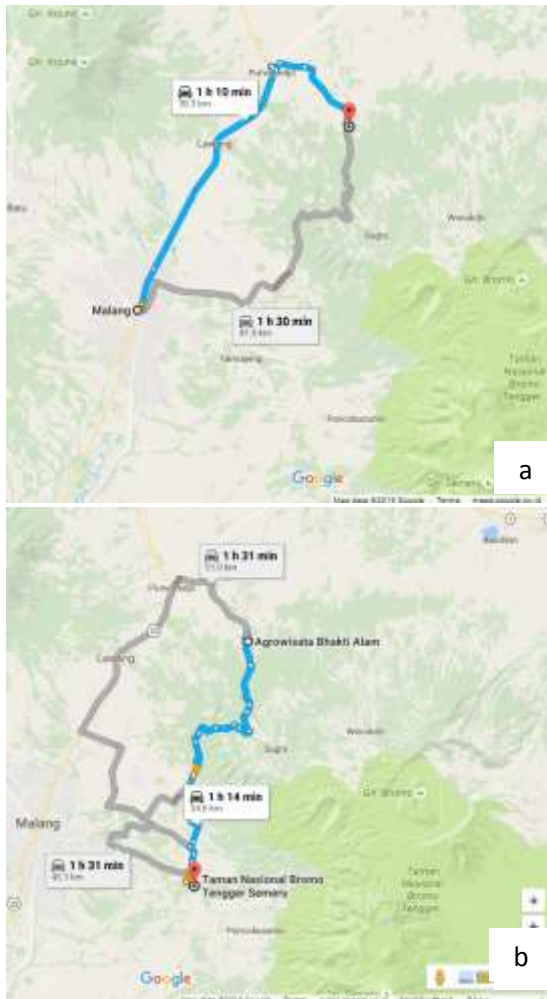
Bhakti Alam Farm yang bertempat di Desa Ngembal Kecamatan Tukur merupakan salah satu tempat wisata yang berbasis pada wisata buah dengan menempati lahan seluas 50 Ha yang terdiri dari 40 jenis buah dan masing-masing buah terdiri dari kurang lebih 15 buah antara lain: buah durian (montong, bajul, kancil, lokal), klengkeng pingpong, mangga, buah naga, golden melon, semangka, jeruk dan lain-lain, dan juga dilengkapi dengan peternakan sapi perah sekaligus pengepakannya. Di kawasan ini juga terdapat *guest House/cottage* serta area bermain anak-anak serta *camping ground*. Bhakti Alam Farm sebagai pusat wisata buah, juga sebagai pusat pembelajaran bagi para pengunjung untuk bisa belajar mengenali jenis-jenis buah yang ada karena tidak saja tersedia buah lokal buah dari luar negeri juga ada, seperti alpukat dari negara Israel. Lokasi objek wisata ini dari Nongkojajar hanya berjarak sekitar 13 Km dan dapat ditempuh dalam 15 menit saja, atau kalau dari arah Purwosari bisa belok menuju Desa Puntir terus ke Desa Ngembal. Akses menuju objek wisata ini akan menjadi lebih dekat jika ditunjang dengan jalan yang cukup bagus, sehingga menjadikan perjalanan terasnyaman. Jika wisatawan dari Surabaya ingin berkunjung ke kawasan ini dapat ditempuh dengan perjalanan darat

selama sekitar 1,5 jam. Menuju lokasinya sangat mudah karena banyak petunjuk arah yang bertuliskan “Bhakti Alam” di setiap persimpangan jalan.

Medan menuju Bhakti Alam adalah perjalanan yang menanjak dan naik turun, dengan ketinggian 550 mdpl. Di kiri kanan jalan banyak terdapat pohon-pohon hijau dan sesekali terlihat beberapa penduduk yang menjual beberapa sayuran dan buah-buahan seperti petai, wortel, durian, nangka jumbo dan masih banyak yang lainnya.

Sesampainya di lokasi, pengunjung disambut dengan area parkir yang luas dan loket penjualan tiket. Harga tiket masuk ke kawasan ini adalah Rp. 35.000 untuk 3 orang. Memasuki area agrowisata, pengelola telah mempersiapkan armada kereta kelinci agar pengunjung bisa berkeliling area agrowisata yang luasnya 300 Ha. Untuk menaiki kereta ini, pengunjung harus mendaftar terlebih dahulu di lokasi yang ditentukan untuk mengambil nomor antrian. Sambil menunggu antrian naik kereta, para pengunjung bisa mencicipi beberapa camilan yang dijual di kedai-kedai mini. Selain itu ada spot-spot berfoto bagi pengunjung.

Jika dari Kota Malang, jarak dan waktu tempuh ke lokasi ini adalah 38,3 Km dan 1 jam 10 menit. Sementara dari objek wisata Bhakti Alam menuju TNBTS dapat ditempuh selama 1 jam 14 menit dengan jarak 34,6 Km. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. a. Jarak tempuh Kota Malang menuju objek wisata Bhakti Alam; b. Jarak tempuh wisata agro Bhakti Alam menuju TNBTS

Untuk harga tiket masuk hari biasa yaitu sebesar Rp 30.000, sedangkan untuk hari Sabtu/Minggu/libur yaitu Rp 35.000. Harga sudah termasuk tiket mobil untuk berkeliling, irisan buah melon, jus buah, dan susu. Setelah membeli tiket, pengunjung langsung mengantre mobil untuk berkeliling ke area perkebunan buah. Mobilnya sangat unik dengan khas mobil perkebunan. Di dalam mobil tersebut terdapat pemandu yang menjelaskan segala hal tentang agrowisata Bhakti Alam.

c. Condido Agro Herbal

Bagi wisatawan yang menyukai keindahan dari tanaman bunga, dapat berkunjung ke Condido Agro Herbal. Obyek wisata di Pasuruan ini berdiri pada tahun 1997, dan terletak di Desa Tuttur, Kecamatan Tuttur. Wilayah ini juga dikenal dengan nama Nongkojajar. Salah satu produk andalan di Condido Agro Herbal adalah bunga krisan. Selain itu, juga terdapat aneka tanaman bunga lainnya seperti *calla lily*, *lily*, *gerbera*, *Anthurium andreanum*, dan *leather leaf*.

Condido Agro didirikan pada tahun 1997 di Desa Tuttur, Kecamatan Tuttur/Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan. Pada awalnya, pendiri Condido Agro, Romo Willy M. Batuah, CDD mengenalkan pada petani cara bertanam sayuran organik, dengan memanfaatkan pupuk kandang yang ada di sekitar rumah penduduk untuk diolah menjadi BOKASHI. Penduduk setempat yang berminat mempelajari BOKASHI dikirim untuk mengikuti pelatihan pembuatan BOKASHI di Institut Pengembangan Sumberdaya Alam (IPSA) Bali. Condido agro wisata adalah sebuah obyek wisata yang sekaligus badan usaha di bidang tanaman hias, dengan bunga Krisan sebagai produk andalanya. Sebagai badan usaha, Condido agro juga bekerja sama dengan petani untuk menjalin kemitraan sejak tahun 2001. Ditambah lagi, sejak 2002 Condido agro juga telah melengkapi lahannya dengan laboratorium kultur jaringan untuk fokus memproduksi bibit krisan dan

beberapa tanaman lainnya seperti, *Gerbera*, *Lily*, *Calla Lily*, *Leather leaf*, dan *Anthurium andreanum*.

Sadar akan kondisi usaha bunga potong yang sensitif terhadap perubahan politik/ keamanan maupun ekonomi dan tingginya harga obat-obatan untuk kesehatan masyarakat, maka pada tahun 2003 Condido Agro memulai budidaya tanaman obat/herbal. Respon positif masyarakat dan tuntutan cara konsumsi yang lebih praktis, tahun 2005 Condido Agro memproduksi dua jenis produk tanaman obat, yang berupa *Simplicia* (teh) dan *serbuk*. Saat ini telah ditanam sekitar 200 macam tanaman berkhasiat obat, yang dikumpulkan dari berbagai daerah di tanah air maupun dari luar negeri.

Akses terdekat menuju objek wisata ini adalah dari Kota Malang, yaitu dengan jarak 32,8 Km dan waktu tempuh sekitar 1 jam 10 menit. Sementara jika pengunjung ingin meneruskan perjalanan mereka dari objek wisata ini menuju TNBTS, maka dapat ditempuh dengan jarak 25,1 Km dengan waktu tempuh sekitar 57 menit. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. a) Jarak tempuh dari Kota Malang menuju Condido Agro Herbal; b). Jarak tempuh dari Condido Agro Herbal menuju TNBTS

d. Bukit Flora

Obyek wisata di Pasuruan ini berlokasi sekitar 3 Km dari kawasan Nongkojajar, tepatnya yaitu di Desa Tuttur, Kecamatan Tuttur, Kabupaten Pasuruan. Letaknya yang berada pada dataran tinggi yaitu sekitar 700 mdpl, sangat tepat sebagai tempat rekreasi keluarga karena berhawa sejuk dan nyaman. Selain melihat keindahan aneka bunga yang ada di Bukit Flora, wisatawan juga bisa menikmati fasilitas *outbound* seperti titian tali, *flying fox*, dan sebagainya.

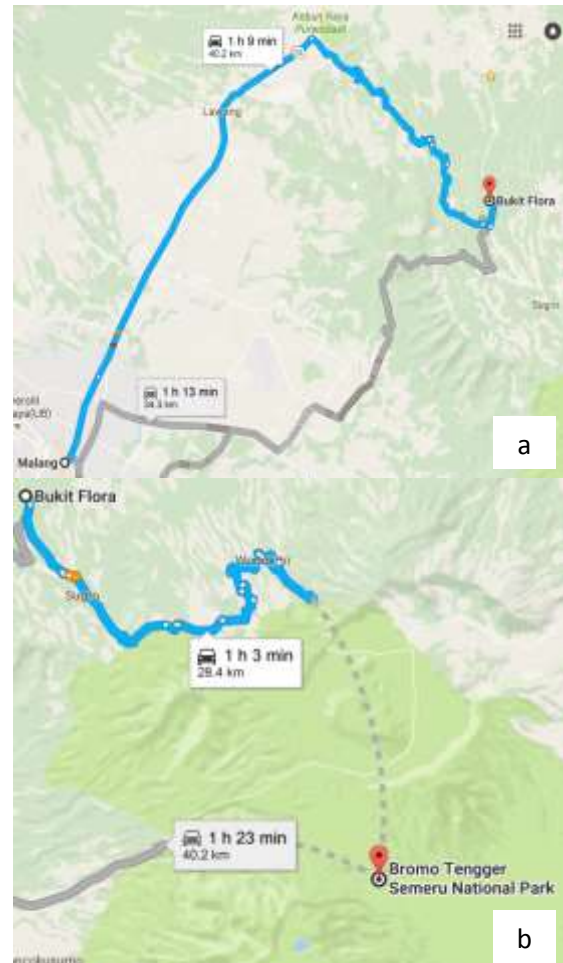
Objek wisata bukit flora biasanya ramai dikunjungi pada hari libur. Prasarana yang tersedia di kawasan ini meliputi: panduan praktek cara menanam bunga, macam-macam bunga hias, tempat bermain anak-anak, *outbound* panjat tangga ala militer, *outbound flying fox*, lomba tarik tambang, lomba ketangkasan tendang bola, ketangkasan piring terbang, lomba merayap, titian keseimbangan, titian atas, ketangkasan bermain donat dan kolam renang. Jika dari Purwodadi, lokasi wisata ini dapat

ditempuh dengan jarak tempuh hanya kurang lebih 18 Km atau 25 menit saja.

Untuk menuju objek wisata bukit flora, rute tercepat adalah dari Kota Malang. Terdapat tiga rute menuju lokasi ini jika dari Kota Malang, yaitu:

1. Via Jl. Raya Malang – Surabaya dengan jarak dan waktu tempuh sekitar 40,2 Km dan 1 jam 9 menit;
2. Via Jl. Ledak Dowo/ Jl. Raya Pakisjajar dengan jarak dan waktu tempuh sekitar 34,3 Km dan 1 jam 13 menit;
3. Via Jl. Raya Pakis dan Jl. Ledak Dowo/ Jl. Raya Pakisjajar dengan jarak dan waktu tempuh sekitar 35 Km dan 1 jam 11 menit.

Sementara untuk menuju objek wisata TNBTS dari lokasi ini dapat ditempuh selama 1 jam 3 menit dengan jarak 28,4 Km. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. a) Jarak tempuh dari Kota Malang menuju Bukit Flora; b) Jarak tempuh dari Bukit Flora menuju TNBTS

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tatur memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk menunjang kawasan wisata Gunung Bromo. Potensi wisata tersebut antara lain: 1) Perkebunan Apel Khrisna; 2) Bhakti Alam Farm; 3) Condido Agro Herbal; dan 4) Bukit Flora. Keempat potensi wisata ini memiliki daya tarik tersendiri. Dengan pengembangan keempat potensi wisata ini, maka diharapkan dapat menunjang

perkembangan potensi lokal di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan dalam hal pariwisata, sehingga para wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke Gunung Bromo, mau singgah terlebih dahulu di Kecamatan Tukur ini dan membelanjakan uang mereka.

Saran

Perlu perencanaan lebih lanjut untuk mengembangkan potensi wisata yang terdapat di Kecamatan Tukur ini, sehingga manfaat dari adanya kegiatan pariwisata dapat dirasakan oleh semua masyarakat yang terdapat di Kecamatan Tukur. Adanya kelembagaan yang jelas yang mengatur secara resmi tentang kegiatan wisata di Kecamatan Tukur ini juga dirasa penting.

Daftar Pustaka

- Bahar, H. dan Marpaung, H. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (terjemahan dari Judul Asli Research Design: *Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches, Third Editions*). Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Karisma Widya, 2001. *Analisis Peran Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo*. Universitas Brawijaya.

Sumber Online:

<http://caretourism.wordpress.com/2010/06/27/visi-pengembangan-destinasipariwisata-indonesia/>